

POTENSI PENGEMBANGAN JERUK KEPROK SIOMPU DI LAHAN SUB OPTIMAL BUTON

Emi Budiwati¹⁾ dan Sugiyono²⁾

¹⁾Peneliti Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika

²⁾Peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Propinsi Jawa Timur

E-mail: Emi.budiwati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kondisi umum Kabupaten Buton mempunyai struktur tanah yang kering dan berbatu serta berbukit-bukit. Sarana dan prasarana transportasi jalan yang sulit dan relatif cukup jauh dari kota Bau-Bau menjadikan daerah produsen jeruk keprok Siompu terisolir dari pembangunan. Jeruk Siompu memiliki rasa yang lebih manis dan cocok sebagai buah segar dan pencuci mulut setelah makan, karena karakter jeruk Siompu yang kurang berair, aroma buahnya menarik selera orang untuk menikmatinya. Karenanya tanaman jeruk Siompu meenjadi tanaman budi daya unggulan di Buton Selatan. Metodologi dilakukan observasi dengan mengamati morfologi, kualitas hasil, produksi buah dan dokumentasi, serta studi pustaka. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa jeruk keprok Siompu yang dibudidayakan di Buton Selatan mempunyai warna yang menarik kuning emas pada umur satu minggu setelah petik masak fisiologis, bobot perbuah 135- 200 gram, rasa manis segar produksi per pohon 100-135 kg pada umur 6-7 tahun dan tanamannya tumbuh baik pada ketinggian 0-500 m dpl.

Kata kunci: jeruk keprok Siompu, kualitas buah, produksi, pengembangan, varietas.

PENDAHULUAN

Kabupaten Buton, tepatnya Pulau Siompu, merupakan pulau kecil dengan luas sekita 56 km persegi itu terletak di barat daya pulau Buton dengan penduduk sekita 18.000 jiwa. Hampir seluruh daratan Pulau Siompu merupakan susunan batu kapur yang keras dan tajam. Struktur tanah yang kering dan berbatu serta berbukit-bukit, sarana dan prasarana transportasi jalan yang sulit dan relatif cukup jauh dari kota Bau-Bau menjadikan daerah ini terisolir dari pembangunan.

Rata-rata petani hidup sebagai petani ladang dengan komoditi andalan adalah tanaman jeruk dengan sebutan 'jeruk Siompu' dan sisanya tanaman jenis palawija, jagung dan kacang-kacangan. Siompu sendiri adalah nama sebuah kecamatan di Kabupaten Buton tempat dimana jenis varietas jeruk lokal ini mula-mula dibudidayakan secara tradisional dan turun temurun dengan menggunakan tradisi pengetahuan dan kearifan lokal.

Jeruk keprok Siompu sudah menjadi tanaman tradisional penduduk Pulau Siompu di Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Jeruk keprok Siompu buahnya berukuran medium daging buah berwarna kuning, kulit buah berwarna hijau kekuningan, mengandung 31,30 mg / 100 g vitamin C serta cita rasanya yang khas, yaitu manis dan sedikit keasaman serta memenuhi kriteria jenis jeruk keprok unggul yang dicirikan oleh kulit buah yang lembut, sari buah banyak, rasa buah manis, dan bijinya sedikit (Pracaya, 1992) dan tumbuh di daerah dataran rendah 0-200 m di atas permukaan laut. Jeruk keprok asal Pulau Siompu (jeruk keprok Siompu) sangat digemari masyarakat Sulawesi Tenggara karena harga jual jeruk keprok Siompu dapat mencapai 5 -10 kali harga jual jeruk keprok lokal lainnya, sehingga dijadikan andalan petani Pulau Siompu sebagai sumber pendapatan dan dijadikan komoditas hortikultura unggulan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Jeruk Siompu memiliki keistimewaan, yaitu lebih manis dibandingkan dengan hampir semua jenis jeruk unggulan di Indonesia. Kalau diikuti dalam kontes buah, jeruk Siompu hanya jatuh pada aspek penampilan, terutama kulit, karena warna kuningnya tidak merata. Akan tetapi, jeruk Siompu juga hampir selalu ikut disajikan di Istana Negara dalam acara-acara perjamuan resmi. Sesuai karakteristiknya, jeruk Siompu memang enak dimakan sebagai buah segar atau sebagai pencuci mulut setelah makan. Jeruk Siompu kurang berair dan karena itu, jeruk Siompu lebih cocok sebagai jeruk meja dan kurang memadai jika diperas airnya menjadi minuman segar (*juice*).

Perkembangan luasan lahan dan produksi jeruk keprok nasional yang belum berimbang dengan pertumbuhan kebutuhan pasokan pasar menyebabkan impor buah jeruk mandarin secara konsisten meningkat. Selain jumlah produksinya masih rendah, mutu buah jeruk nasional terutama penampilan buah biasanya kurang kompetitif dibandingkan dengan jeruk impor. Kondisi tersebut disebabkan antara lain karena usahatani jeruk keprok termasuk keprok Siompu dilakukan di lahan suboptimal (lahan kering yang miskin unsur hara) dengan pengelolaan kebun belum memadai (Banaty *et al.*, 2013).

Ketergantungan terhadap jeruk keprok dari luar negeri bisa dikurangi dengan melaksanakan pengembangan jeruk keprok yang diikuti oleh perbaikan penerapan teknologi budidaya di lahan-lahan suboptimal melalui aplikasi pembenah tanah dan pengelolaan organisme pengganggu tanaman menggunakan bahan yang ramah lingkungan (Supriyanto *et al.*, 2012)

Varietas yang mempunyai daerah sebaran luas memberikan suatu petunjuk bahwa varietas tersebut dapat dikembangkan pada berbagai kondisi zona agroekologi mulai dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi. Sebaliknya pada varietas yang hanya dapat tumbuh dan berkembang pada zona agroekologi tertentu, misalnya keprok Siompu, hanya dapat tumbuh baik daerah dataran rendah tertentu, seperti di Kabupaten Buton (Harwanto, 2016)

Budidaya tanaman jeruk Siompu di wilayah Pulau Siompu dan Kadatua, memiliki prospek yang cukup cerah karena buah dari tanaman tersebut beraroma khas dan cita rasa tersendiri. Saat ini, kondisi tanaman jeruk Siompu tersebut sudah hampir punah karena para petani tidak memiliki modal dan pengetahuan yang memadai dalam memelihara tanaman. Oleh karena itu, DPRD Buton Selatan sangat mengharapkan Kementerian Pertanian melalui Dirjen Hortikultura untuk membantu para petani mengembangkan budi daya jeruk Siompu secara besar-besaran di Pulau Siompu dan Kadatua (Anonim, 2016).

Usahatani jeruk di lahan kering diatas biasanya memiliki masalah serius dalam memenuhi kebutuhan air dan unsur hara bagi tanaman karena jenis tanah ini biasanya memiliki laju infiltrasi yang cepat sampai sedang (Siradz, Kertonegoro dan Handayani, 2007) dan kesuburannya rendah. Salah satu cara untuk mengatasi masalah kesuburan tanah di lahan kering adalah pemberian pembenah tanah zeolit alam. Lempung zeolit alam merupakan senyawa alumino silikat terhidrasi, dengan kandungan utama yang terdiri dari kation alkali dan alkali tanah. Bahan ini berstruktur tiga dimensi, memiliki kapasitas pertukaran kation (KPK) tinggi sehingga mampu mengurangi kehilangan pupuk N dan K, dapat menyerap dan menyimpan air yang dapat digunakan oleh tanaman, meningkatkan pH tanah masam, mengurangi kadar Al-dd, meningkatkan efisiensi N, P, K, Ca, Mg (Sitompul, 1997) Di Jepang dan Amerika, zeolit digunakan oleh petani sebagai pengontrol kandungan air tanah, meningkatkan pH tanah masam dan sebagai pemantap tanah (Mumpton dan Fishman, 1977). Dalam beberapa kasus pencemaran lingkungan, zeolit dapat digunakan sebagai remediasi untuk menangani pencemaran.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menggali potensi jeruk keprok varietas Siompu yang belum optimal Pengembangannya di Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Observasi dilaksanakan pada sampel buah sebanyak 5 kg yang didatangkan dari Buton bersamaan dengan perwakilan KTNA Buton dalam rangka menghadiri Penas di Kepanjen Malang pada bulan Juni 2014. Karakterisasi morfologi buah dilakukan dengan mengamati morfologi buah, kualitas buah, dokumentasi serta studi pustaka tentang jeruk di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai gambaran umum, produksi jeruk di Indonesia pada tahun 2010, 2011, dan 2012 berturut-turut mencapai 2.028.904 ton, 1.818.949 ton, dan 1.609.482 ton. Indonesia merupakan negara kesepuluh penghasil jeruk setelah Mesir dengan total produksi 2.102.560 ton. Nilai produksi

tersebut mencakup semua jenis jeruk, mulai dari jeruk manis, siam, keprok, dan pamelu. Jenis jeruk yang berpotensi untuk dikembangkan adalah jeruk manis (*orange*), terutama untuk kebutuhan pabrik pengolahan (minuman sari buah). Saat ini, Indonesia termasuk negara pengimpor jeruk terbesar kedua di ASEAN setelah Malaysia dengan volume impor sebesar 94.696 ton, sedangkan eksportnya hanya sebesar 1.261 ton dengan tujuan ke Malaysia, Brunei Darusalam, dan Timur Tengah.

Indonesia dikenal memiliki banyak varietas jeruk lokal yang dikenal secara nasional, di antaranya adalah pamelu Nambangan, manis Pacitan, keprok Batu, Pulung dan Madura, serta nipis Perak dari Jawa Timur, siam Madu, keprok Berastepu dan Sipirok dari Sumatera Utara. Beberapa jeruk keprok yang dikenal meliputi keprok Kacang dari Sumatera Barat, keprok Garut dari Jawa Barat, keprok Tawangmangu dari Jawa Tengah, keprok Tejakula dari Bali, keprok Soe dari NTT, keprok Siompu dari Sulawesi Tenggara; di samping itu juga dikenal jeruk siam Pontianak dari Kalimantan Barat dan jenis-jenis jeruk lainnya. Adapun data sentra produksi jeruk di Sulawesi Tenggara bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kabupaten, jumlah produksi, tanaman yang menghasilkan dan produktivitas jeruk keprok Siompu di Sulawesi Tenggara.

| No | KABUPATEN | PRODUKSI (ton) | TANAMAN YG MENGHASILKAN | PRODUKTIVITAS (ton) |
|----|-------------------|----------------|-------------------------|---------------------|
| 1 | Buton | 619,500 | 17,271 | 35.87 |
| 2 | Muna | 9,550,600 | 196,119 | 48.70 |
| 3 | Konawe | 2,402,100 | 35,240 | 68.16 |
| 4 | Kolaka | 128,600 | 2,509 | 51.26 |
| 5 | Konawe selatan | 22,459,400 | 615,004 | 36.52 |
| 6 | Bombana | 177,200 | 5,562 | 31.86 |
| 7 | Wakatobi | 20,900 | 783 | 26.69 |
| 8 | Kolaka utara | 16,500 | 105 | 157.14 |
| 9 | Buton utara | 808,700 | 12,525 | 64.57 |
| 10 | Konawe utara | 402,100 | 3,668 | 109.62 |
| 11 | Kolaka timur | 202,800 | 5,137 | 39.48 |
| 12 | Konawe kepulauan | - | - | - |
| 13 | Kendari | 219,000 | 3,628 | 60.36 |
| 14 | Bau-bau | 26,000 | 485 | 53.61 |
| | Sulawesi Tenggara | 37,033,400 | 898,036 | 41.24 |

Sumber : Dinas Pertanian Sulawesi Tenggara, 2015

POTENSI DAN JUMLAH PRODUKSI JERUK DI BUTON

Besarnya potensi pasar yang ada di Pulau Buton tidak diimbangi dengan jumlah produksi oleh para petani jeruk. Beberapa warga menjelaskan, selama lebih dari 10 tahun terakhir ini tanaman jeruk memang sudah berkurang dan menjadi agak langka. Keadaan itu disebabkan gangguan penyakit yang memusnahkan tanaman itu. Akibatnya, banyak warga yang agak lama menunda keinginannya untuk menanam jeruk lagi. Hampir semua warga Pulau Siompu yang tersebar di delapan desa adalah dulunya petani jeruk.

Jeruk keprok Siompu dapat tumbuh di berbagai tempat, namun tanaman ini akan memberikan hasil optimal bila ditanam di lokasi yang sesuai. Ketinggian tempat yang sesuai untuk tanaman ini adalah dataran rendah sampai 700 m di atas permukaan laut.

Sedangkan jeruk yang ditanam di atas ketinggian tersebut rasa buahnya lebih asam. Suhu optimum yang dibutuhkan untuk pertumbuhannya berkisar antara 25-30° C. Sedangkan sinar matahari harus penuh agar produksinya optimal. Tanah yang disukai tanaman jeruk ialah jenis tanah gembur, berpori dan subur. Kedalaman air tanahnya hendaknya tidak lebih dari 1,5 m pada musim kemarau dan tidak boleh kurang dari 0,5 m pada musim hujan. Tanah tidak boleh tergenang air karena akarnya akan mudah terserang penyakit. Tanah yang baik untuk tanaman jeruk harus ber-pH 5-6. Curah hujannya yang cocok berkisar antara 1.000-1.200 mm per tahun dengan kelembapan udara 50-85% (Budiyati *et al.*, 2015)

Jeruk Siompu berada di peringkat empat dari hasil Kontes Jeruk Keprok Nasional di Batu, Jawa Timur, Juli 2016. Peringkat pertama dan kedua diraih oleh jeruk dari Jawa Timur, sementara peringkat ketiga oleh jeruk soe dari Nusa Tenggara Timur. Dari rasa manisnya, jeruk Siompu sebenarnya berada di peringkat satu. Jeruk Siompu sebetulnya sangat berpotensi dikembangkan intensif bagi peningkatan perekonomian masyarakat Siompu khususnya dan Kabupaten Buton umumnya. Sayang sekali, pemerintah daerah selama ini belum memberikan perhatian serius bagi pengembangan potensi ekonomi rakyat tersebut. Para petani harus menghadapi sendiri kendala yang terkait dengan usaha jeruk mereka. Padahal Jeruk Keprok Siompu ini merupakan jeruk unggul nasional yang telah dilepas oleh Menteri Pertanian dengan no.. 742/Kpts/TP.240/7/97, yang mempunyai bentuk buah bulat; warna buah matang hijau sampai kuning emas pada bagian pangkal dekat tangkai buah; warna daging buah oranye; kulit buah tebal agak kasar dan berpori nyata, rasa daging buah manis asam; tekstur daging buah halus; penampilan buah menarik

Peluang pasar pun masih terbuka lebar. Masih maraknya jeruk impor di pasaran mengindikasikan masih kekurangan produksi jeruk dalam negeri. Masalah kita adalah tentang kualitas dan harga yang tidak pernah memberi kepastian kepada konsumen. Dan inilah yang menjadi peluang santernya jeruk impor masuk, dipermudah kebijakan pemerintah.

Kondisi infrastruktur yang jelek dan jarak yang cukup jauh, dengan transportasi "seadanya", dapat memperjelek kualitas buah dan meningkatkan biaya angkut. Pada akhirnya harga jual pun menjadi lebih mahal.

Sampai saat ini para petani merasa dibiarkan merangkak sendiri untuk mengatasi berbagai kendala di atas. Masalah ini tidak mungkin terus-menerus berjalan jika jeruk kita mau "menggilas" jeruk impor. Kuncinya berada di tangan pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat (Noertjahyo, 2010).

ASPEK PEMASARAN

Secara garis besar terdapat tiga kawasan di luar negeri yang berpotensi untuk pemasaran buah-buahan tropis seperti jeruk, yakni kawasan Eropa yang terdiri dari Jerman, Perancis, Inggris dan Benelux yang mampu menyerap 58% dari pasaran dunia; kawasan Amerika yang terdiri dari Amerika Serikat, Kanada yang menyerap 10,2% dari pasaran dunia, serta kawasan Asia Pasifik yang terdiri dari Jepang, Hongkong, Singapura dan Australia yang menyerap 9,3% dari pasaran dunia.

KELEMAHAN

Kondisi infrastruktur yang jelek dan jarak yang cukup jauh, dengan transportasi "seadanya", dapat memperjelek kualitas buah dan meningkatkan biaya angkut. Pada akhirnya harga jual pun menjadi lebih mahal. sampai saat ini para petani merasa dibiarkan merangkak sendiri untuk mengatasi berbagai kendala di atas. Masalah ini tidak mungkin terus-menerus berjalan jika jeruk kita mau "menggilas" jeruk impor. Kuncinya berada di tangan pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat. (Noertjahyo, 2010)

Kelemahan yang dimiliki dalam pemasaran buah jeruk keprok lokal adalah warna kulit yang kurang menarik, aroma buah jeruk keprok lokal yang biasa, warna daging buah yang kuning pucat, ketersediaan kandungan air yang sedang, pengemasan yang belum dikembangkan dengan baik, kurang adanya antisipasi penjagaan kualitas buah jeruk keprok lokal, dan tidak adanya promosi mengenai kelebihan dari buah jeruk keprok lokal ini. Oleh sebab itu, pada saat ini dibutuhkan pengembangan jeruk keprok Siompu ini secara berkelanjutan.

Program pengembangan jeruk keprok berkelanjutan secara nasional dimaksudkan untuk substitusi impor dan memberi nilai tambah ekonomi bagi petani sehingga dapat lebih menggerakkan roda perekonomian daerah sentra. Pengembangan jeruk keprok nasional ini dilakukan secara komprehensif yang membutuhkan dukungan instansi terkait di tingkat pusat dan daerah dalam bentuk :penyediaan sarana perbenihan, pendampingan penerapan GAP/SO, pengembangan SDM petani dan

petugas, dukungan kelembagaan tani (asosiasi) dan pembangunan infrastruktur pengairan dan jalan usaha tani.



Gambar 1. Peta sentra produksi jeruk di Sulawesi Tenggara



Gambar 2. Kondisi umum pertanaman jeruk di Desa Wabula, Kecamatan Wasuemba, Kabupaten Buton dengan kondisi tanah batu bertanah

Tabel 2. Hasil pengamatan karakterisasi jeruk keprok Siompu

| No. | Karakterisasi | KeproK Siompu | No. | Karakterisasi | KeproK Siompu |
|-----|---------------------|---------------|-----|----------------------|---------------|
| 1 | Bentuk Buah | Obloid | 17 | Warna Pulp | Orange |
| 2 | Bentuk Pangkal Buah | Truncate | 18 | Tekstur Pulp | Lembut |
| 3 | Bentuk Ujung Buah | Depressed | 19 | Juice dalam Endocarp | Tinggi |

| | | | | | |
|----|--------------------------------|----------------|----|------------------------|--------------|
| 4 | Warna Kulit (masak) | Kuning | 20 | Warna Juice | Orange |
| 5 | Diameter Buah (cm) | 6,6 | 21 | Cita Rasa Juice | Manis segar |
| 6 | Tinggi Buah (cm) | 5,4 | 22 | Aroma Juice | Kuat |
| 7 | Tebal Kulit (mm) | 0,3 | 23 | Bentuk Biji | Clavate |
| 8 | Berat/ Buah (gram) | 116 | 24 | Jumlah Biji | 15 |
| 9 | Permukaan Kulit Buah | Berpori | 25 | Bobot Biji (gram) | 0,138 |
| 10 | Jumlah Juring | 10 | 26 | Panjang Biji (cm) | 1,5 |
| 11 | Kerekatan antar Juring | Sangat Rekat | 27 | Lebar Biji (cm) | 0,4 |
| 12 | Keeratan Epicarp pada Mesocarp | Sedang | 28 | Tekstur Permukaan Biji | Halus |
| 13 | Axis Buah | Agak Berlubang | 29 | Warna Biji | Kekuningan |
| 14 | Warna Daging Kulit | Putih | 30 | Warna Kotil | Hijau Terang |
| 15 | Tampak Melintang Axis | Lingkar | 31 | Jumlah Embrio / biji | 6 |
| 15 | Diameter Axis (cm) | 1 | 32 | Brix | 7,7 |
| 16 | Tebal Daging Kulit (cm) | 0,3 | | | |

Sumber: Data primer (hasil pengamatan)



Gambar 3. Foto penampilan visual buah jeruk keprok Siompu

KESIMPULAN

Dari hasil observasi, pengamatan dan studi pustaka dapat disimpulkan bahwa jeruk keprok varietas Siompu mempunyai karakteristik: warna buahnya yang menarik kuning emas pada umur satu minggu setelah petik masak fisiologis, bobot perbuah 135-200 g, rasa buah manis segar produksi per pohon 100kg-135 kg pada umur 6-7 tahun dan tanamannya bisa tumbuh pada ketinggian 0-500 m dpl. Pengembangan jeruk ini masih berpotensi pasar dalam rangka pemenuhan buah jeruk domestik Sulawesi Tenggara maupun pemasaran ke luar daerah sehingga bisa menekan buah jeruk impor

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016. DPRD Buton Selatan Dorong Pengembangan Jeruk Siompu. Antara News –Kendari, 16 Juli 2016
- Anonim. 2015. Jeruk Nusantara Dataran Rendah . Berita Balitjestro tanggal 15 Januari 2015
- Banaty, O.A., Supriyanto, A., Budiyati, E., Sutopo and Zamzami, L., 2013. Increasing Fruit Quality of Mandarin cv. Siompu at Sub Optimal Land By Adding Zeolit. Prosiding ICTH. Yogyakarta, October 2013.
- Bappeda Buton Utara. 2009. Kondisi Wilayah Kabupaten Buton Utara. Buton Dalam Angka. <http://bappedabutonutara.com>; diakses 15 September 2016
- Budiyati, E., Supriyanto, A., Banaty, O.A. dan Sutopo, 2014. Perbaikan Keragaan Tanaman Dan Buah Jeruk Keprok Siompu di Buton Sulawesi Tenggara Dengan Aplikasi Zeolit dan Mimba

- Dirjend Hortikultura, 2000. SK Mentan no no.. 742/Kpts/TP.240/7/97, pelepasan jeruk keprok Siompu
- Hamirul Hadini dan Ni Wayan Sri Suliartini, 2010. Seed Produksi Tangerine Siompu(Citrus Nobilis L.) Melalui In Vitro Micro Grafting AGRIPUS, Volume 20 Nomor : 03 September 2010, ISSN 0854-0128 209 Siompu
- Harwanto. 2016. Sebaran Jeruk Keprok di Indonesia. <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/sebaran-jeruk-keprok-di-indonesia/>; diakses 26 September 2016.
- Anonymous, 2016 <http://www.pertanianku.com/hasil-panen-dan-sentra-produksi-jeruk-di-indonesia/>; diakses tanggal 27 September 2016
- Nurhikma, 2016. Jalur Distribusi Jeruk Nasional. Laporan Magang Kerja Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UB
- J.A Noertjahyo, 2010. Permasalahan Jeruk Petani Masih Merangkak Sendiri. Harian Kompas tgl 9 September 2010, halaman 20.
- Mumpton, F. A. and P. H. Fishman. 1977. The Application of Natural Zeolites in Animal Science and Aquaculture. *Jurna I Anima I Science*. Colorado
- Pracaya. 1992. Jeruk Manis Varietas, Budidaya dan Pascapanen Jakarta: Penebar Swadaya.
- Siradz, S.A, BD. Kertonegoro, dan S Handayani, 2007. Peranan Uji In Situ Laju Infiltrasi Dalam Pengelolaan DAS Grindulu Pacitan. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*. 7 :122-126
- Sitompul, S., 1997. Amino-acid composition of Grains and Beans . Non-Functional researchers workshop. Research Center. Ciawi
- Supriyanto, A., Budiyati, E., Banaty, O., Sutrisno, N. dan Asmin. 2012. Pemanfaatan Aplikasi Zeolit Dan Mimba Untuk Perbaikan Keragaan Tanaman Jeruk Pada Lahan Sub Optimal Sulawesi Tenggara. Laporan PKPP 2012, Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Tlekung.
- Sutopo, A. Supriyanto dan A. Sugiyatno, A. 2005. Penetapan Nilai Standar Hara Makro pada daun untuk Rekomendasi Pemupukan pada Tanaman Pamelon (*Citrus grandis* L. Osbeck). Prosiding seminar Nasional Jeruk Tropika Indonesia, Surabaya, Juli 2005. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura Badan Litbang Pertanian. pp.235-242.
- Yamin Indas, 2009. Jeruk Siompu jangan dibiarkan punah, setiap tahun dikirim ke Istana. *Buton Raya News*, 3 Juli 2009.